

ABSTRAK

Diabetes Melitus tipe 2 merupakan penyakit kronis dengan prevalensi tinggi di Indonesia yang membutuhkan terapi jangka panjang dan berimplikasi pada meningkatnya biaya pengobatan. Kondisi ini menuntut adanya analisis farmakoekonomi untuk menentukan terapi yang tidak hanya efektif secara klinis tetapi juga efisien dari sisi biaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas biaya terapi kombinasi obat antidiabetes oral pada pasien rawat jalan Diabetes Melitus tipe 2 di RSUD Karawang tahun 2024 dengan menghitung nilai *Average Cost-Effectiveness Ratio* (ACER) dan *Incremental Cost-Effectiveness Ratio* (ICER). Penelitian menggunakan desain observasional retrospektif dengan teknik total sampling, melibatkan 39 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang dikumpulkan meliputi rekam medis pasien dan biaya medis langsung, khususnya biaya obat antidiabetes oral. Hasil analisis menunjukkan bahwa kombinasi metformin + glimepirid 1 mg memiliki nilai ACER terendah yaitu Rp233,9 per mg/dL dengan rata-rata penurunan GDS 44,6 mg/dL. Sementara itu, nilai ICER terendah terdapat pada kombinasi metformin + glimepirid 2 mg dibandingkan 3 mg sebesar Rp104,78 per mg/dL, sehingga dinilai lebih *cost-saving* dibandingkan kombinasi lain. Kesimpulannya, terapi metformin + glimepirid 2 mg lebih *cost-saving* dibandingkan dosis lainnya, sehingga dapat direkomendasikan sebagai alternatif efektif pada pasien rawat jalan Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Karawang.

Kata kunci : Diabetes Melitus tipe 2, farmakoekonomi, ACER, ICER, terapi kombinasi oral.

ABSTRACT

Type 2 diabetes mellitus is a chronic disease with a high prevalence in Indonesia that requires long-term therapy and has implications for increased treatment costs. This condition requires a pharmacoeconomic analysis to determine a therapy that is not only clinically effective but also cost-effective. This study aims to evaluate the cost-effectiveness of combination therapy with oral antidiabetic drugs in outpatients with type 2 diabetes mellitus at Karawang Regional General Hospital in 2024 by calculating the Average Cost-Effectiveness Ratio (ACER) and Incremental Cost-Effectiveness Ratio (ICER). The study used a retrospective observational design with total sampling technique, involving 39 patients who met the inclusion criteria. The data collected included patient medical records and direct medical costs, particularly the cost of oral antidiabetic drugs. The results of the analysis showed that the combination of metformin + glimepiride 1 mg had the lowest ACER value of Rp233.9 per mg/dL with an average GDS reduction of 44.6 mg/dL. Meanwhile, the lowest ICER value was found in the combination of metformin + glimepiride 2 mg compared to 3 mg, at Rp104.78 per mg/dL, making it more cost-saving than other combinations. In conclusion, metformin + glimepiride 2 mg therapy is more cost-effective than other doses and can be recommended as an effective alternative for outpatients with Type 2 Diabetes Mellitus at Karawang Regional General Hospital.

Keywords : Type 2 diabetes mellitus, pharmacoeconomics, ACER, ICER, oral combination therapy.